BAB IV

KESIMPULAN

Kreativitas sudah dimiliki manusia sejak dari lahir, dan sudah selayakanya manusia untuk memanfaatkan potensi kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, salah satunya menciptakan suatu karya. Penciptaan karya juga melalui beberapa proses di dalamnya sampai karya yang diciptakannya terwujud. Proses dalam penciptaan karya juga dapat dikatakan sebagai proses penciptaan. Hal tersebut dikarenakan membutuhkan ide gagasan dan keberanian untuk mewujudkannya.

Proses penciptaan karya selalu dialami oleh semua manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga berlaku bagi seniman dalam menciptakan suatu karya, terutama koreografer. Koreografer dapat menciptakan karya tergantung pada dirinya sendiri, bagaimana dirinya mampu untuk berpikir berani untuk keluar dari zona nyaman atau ketubuhan yang dimilikinya serta mau untuk belajar hal yang baru agar perbendaharaan gerak yang dimilikinya bertambah. Selain itu juga pengalaman tentang proses berkarya juga menjadi penting, selain diri koreografer yang memiliki bakat. Dan tahapan yang terakhir yakni karya yang dapat dipentaskan dalam bentuk wujud koreografi.

Hal tersebut juga dialami oleh Pipin dalam menciptakan koreografi Rara Abhinaya. Pipin dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun menciptakan koreografi Rara Abhinaya dikarenakan Kabupaten Madiun tidak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memiliki tarian penyambutan saat tamu kenegaraan berkunjung ke Madiun. Maka dari itu koreografi Rara Abhinaya tercipta. Koreografi Rara Abhinaya merupakan koreografi yang menggambarkan karakter dari wanita di Madiun. Hal yang menarik yang dapat ditemui dalam koreografi Rara Abhinaya yakni motif gerak yang dipilih oleh penata untuk dirangkai ke dalam koreografi yang diciptakannya. Motif gerak yang dipilih oleh penata terinspirasi dari tari Bedhayan, Gambyong, dan Orek-Orek Mediunan. Selain itu juga hal yang menarik yakni bagaimana proses penciptaan koreografi Rara Abhinaya yang dilalui Pipin dalam menciptakan koreografi tersebut. Peneliti membedah proses penciptaan koreografi Rara Abhinaya menggunakan konsep dari Alma M Hawkins yakni Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi. Pada tahap eksplorasi, Pipin mencari motif gerak melalui rangsang kinestetik yang terinspirasi dari gerak *kapang-kapang* hingga rangkaian gerakan *sembahan* yang terdapat pada tari Bedhaya gaya Surakarta dan juga rangsang audio yang berupa iringan tari yang diciptakan oleh Hari Subagiyo yang terinspirasi dari iringan tari Bedhaya, Gambyong, dan *Orek-Orek Mediunan*, selain itu juga terdapat pada busana yang dikenakan oleh penari Rara Abhinaya yang mengenakan rompi warna emas sebagai penutup dari kemben agar tidak terkesan terbuka. Hari Subagiyo selaku komposer juga melalui tahapan eksplorasi untuk membuat musik vokal/*uran-uran* yang terletak pada bagian motif gerak *kapang-kapang* hingga rangkaian gerak *sembahan*. Kedua, pada tahap improvisasi Pipin mengembangkan motif gerak yang sudah ada, salah satunya yaitu motif gerak *menthang asta* yang dikembangkan pada permainan level penari. Pada tahap terakhir, Pipin mengkomposisi seluruh motif gerak yang telah didapatkan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berdasarkan komposisi tersebut terciptalah karya tari Rara Abhinaya dengan durasi karya 11 menit 8 detik dengan jumlah penari 7 orang penari perempuan.

Pipin selaku penata tari Rara Abhinaya membuktikan bahwa Pipin bisa keluar dari zona nyaman ketubuhan yang Pipin miliki sejak duduk di bangku perguruan tinggi. Tekad dan niat yang Pipin miliki dapat mewujudkan gagasan ide yang sudah disepakati bersama, sehingga dapat terwujud ke dalam bentuk koreografi Rara Abhinaya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

Condronegoro, Mari S. 1995. *Busana Adat Kraton Yogyakarta: Makna dan Fungsi Dalam Berbagai Upacara*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

Daeng, Hans J. 2008. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi.* Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Herawati, Nanik. 2009. *Kesenian Tradisional Jawa.* Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hidajat, Robby. 2017. *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Margana, Sri, dkk. 2018. *Madiun: Sejarah Politik & Transformasi Kepemerintahan dari Abad XIV Hingga Awal Abad XXI*. Madiun: Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun.

Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Murgiyanto, Sal, dkk. 2003. *Mencermati seni Pertunjukan I: Prespektif Kebudayaan, Ritual, Hukum.* Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Murgiyanto, Sal. 2018. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Olthof W.L.. 2009. *Babad Tanah Jawi*. Terjemahan oleh HR. Sumarsono. Yogyakarta: Narasi.

Royce, Anya Peterson. 1980. *The Anthropology of Dance*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Antropologi Tari*. 2007. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Penerbit STSI Press Bandung.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Sawitri. 2021. *Tari Bedhaya dan Bedhayan: Kajian Ideologis dan Historis*. Klaten: Lakeisha.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru).* Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.

Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.* Yogyakarta: arti.line.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesiadi Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Sumaryadi, dkk. 2019. *Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan: Drama-Tari-Musik.* Yogyakarta: CV. New Transmedia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari: Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreativa Yogyakarta.

Sutarto, Ayu dan Setya Yuwana Sudikan. 2008. *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur: Sebuah Upaya Pencarian Nilai-Nilai Positif.* Jember: Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkerjasama dengan KOMPYAWISDA JATIM.

B. Narasumber

Akhlis Syamsal Qomar, 25 Tahun, Sejarawan Muda Madiun di Kabupaten Madiun.

Catur Widyaningrum, 29 tahun, Penari Tari Rara Abhinaya di Desa Belerejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Esty Rianingtyas, 30 tahun, Penata Rias dan Kostum Tari Rara Abhinaya di Jl. Puskesmas Ds. Tiron Rt.01/Rw.01 Kec. Madiun Kab. Madiun.

Hari Subagiyo, 40 tahun, Penata Musik Tari Rara Abhinaya di Desa Jatisari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Karen Andika Putri, 30 tahun. Penari Tari Rara Abhinaya di Jl. Baudanyang Rt.10/Rw.04 Ds. Nglames Kabupaten Madiun

Ony Suryono, 43Tahun, Pegiat Kebudayaan ,Pimpinan Sanggar Biru Madiun dan Pelatih Sanggar BISSING di Jl. Ardimanis F2 No. 10A Kel. Manisrejo Kec. Taman Kota Madiun.

Pipin Dwi Pangesti, 28 tahun, Penata Tari Rara Abhinaya di Desa Nglandung, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Siti Masrurokhmawati, 54Tahun, Ibu dari Pipin di Desa Nglandung, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Sugina, 58 tahun, Kepala Bidang Cagar Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun

C. Diskografi

Video Dokumentasi Tari Rara Abhinaya Pada Festival Budaya Jawa Timur (Agraris) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 18 Desemeber 2020:
https://drive.google.com/file/d/1QAudRW_2tNktE6PaGVsWvDzQuqFTJM_2/view?usp=drivesdk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Webtografi

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas diunduh 1 Februari 2022

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses diunduh 1 Februari 2022

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/produsen diunduh 17 Februari 2022.

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5072/pp-no-52-tahun-2010 diunduh 26 Februari 2022.

https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-madiun/ diunduh 26 Februari 2022.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

GLOSARIUM

D

Dodot : Kain batik tulis yang memiliki panjang kurang lebih tiga meter, penggunaan kain dodot digunakan pada acara formal atau lebih sering digunakan pada acara pernikahan adat jawa.

J

Jagongan : kegiatan kumpul-kumpul yang biasanya dihadiri oleh bapak-bapak di acara hajatan atau pernikahan pada saat malam hari.

Jarit Prodo : Kain batik yang sudah jadi padasetiap motifnya dilapisi oleh semacam bahan kimia yang berwarna emas dengan menggunakan teknik cetak.

K

Kethoprak :Jenis pertunjukan rakyat yang memiliki gabungan unsur-unsur tari suara, musik, sastra, drama, dan lain-lain, tetapi secara keseluruhan unsur drama paling menonjol.

M

Megengan :Tradisi masyarakat Jawa yang pada umumnya terdapat di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dalam menyambut bulan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ramadhan yang biasanya dilakukan bersama di Mushola atau Masjid terdekat dengan acara doa bersama.

N

Nyadran : Tradisi pembersihan makam oleh masyarakat Jawa, umumnya di pedesaan.

P

Pelog : Satu dari dua tangga nada pokok dipakai dalam musik gamelan asli dari masyarakat di Pulau Bali dan Pulau Jawa di Indonesia.

Pendhapa : Bagian bangunan yang terletak di muka bangunan utama.

Project : Usaha kolaboratif dan juga sering kali melibatkan penelitian atau desain, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

R

Ruwatan : Upacara dalam kebudayaan Jawa yang ditujukan untuk membuang keburukan atau menyelamatkan sesuatu dari sebuah gangguan.

W

Wedak Ripih : Rangkaian upacara di pernikahan yang ditemui di adat Jawa dan biasanya dilakukan pada malam hari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Workshop : Suatu pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, ataupun profesi pada bidang tertentu yang terlibat aktif dalam suatu diskusi dan kegiatan intensif pada suatu subjek maupun proyek tertentu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

Gambar 15. Pipin Yang Menggunakan Kaos Hitam
Saat Memberikan Materi Tari Di Sanggar
(foto: Addin, 2022)

Gambar 16. Foto Tata Rias dan Tata Busana 2 Orang Penari Rara Abhinaya Pada Acara Bersih Desa di Desa Pule Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.
(Foto: Koleksi Sanggar Tari Udaya Upasanta Java Studio, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 17. 3 Penari Rara Abhinaya Sedang Berpose Di Depan Setting Kayu Pada Kegiatan Pementasan Kethoprak Dongkrek.
(Foto: Koleksi Sanggar Tari Udaya Upasanta Java Studio, 2021)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta